

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam sebuah kaidah fiqh, semua aktivitas muamalah adalah boleh, kecuali ada dalil yang mengharamkannya. Investasi merupakan suatu aktivitas muamalah yang tidak terlepas dari kaidah fiqh tersebut. Islam menganjurkan umatnya untuk mengembangkan harta kekayaan. Mendingkan harta secara tidak produktif adalah perbuatan yang tidak dibenarkan dalam Islam. Larangan mendingkan harta kekayaan tersebut dilandasi oleh prinsip Islam yang menghendaki adanya perputaran harta kekayaan secara lebih merata. Namun, bukan berarti penggunaan harta tersebut sangat bebas, melainkan tetap harus memperhatikan rambu-rambu yang sesuai koridor syariah.

Investasi merupakan penanaman sejumlah dana pada waktu sekarang dengan tujuan dana tersebut akan aman atau meningkat nilainya atau menghasilkan *return* di waktu yang akan datang.

Dalam perspektif Islam, investasi merupakan suatu kegiatan muamalah yang dianjurkan. Hal ini dikarenakan ketika berinvestasi harta yang kita miliki menjadi lebih produktif daripada sebelumnya. Dan selain itu juga mendatangkan manfaat bagi orang lain serta merupakan bentuk dari pelaksanaan ekonomi syariah. Seluruh harta yang dimiliki oleh setiap muslim terdapat zakat yang harus dikeluarkan serta dibagikan terhadap setiap muslim lain yang membutuhkan. Jika harta umat muslim di diamkan saja, maka dari waktu ke waktu harta mereka akan habis. Seperti dalam Al-Quran Surat Al-Hadid ayat 7 :

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلِفِيْنَ فِيْهِ ۗ فَالَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا
لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ (الحديد: ٧)

*(Āminū bi'l-Lāhi wa rasūlihī wa anfiqū mimmā ja'alakum-mustakhlafīna fīh(i).
Fa'l-lazīna āmanū minkum wa anfaqū lahum ajrun kabīr(un)).*

Artinya : “Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka

orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar” (Al-Quran Departemen Agama RI, 2018)

Dalam Islam sangat ditekankan dan diwajibkan melakukan pengembangan harta kekayaan melalui investasi. Uang dalam jumlah besar yang berada di satu rekening tabungan, memiliki kemungkinan yang besar terjadinya inflasi akan menggerus nilai uang tersebut. Dalam kurun waktu tertentu, nilai uang akan berkurang dan secara *financial* akan lebih buruk di masa depan. Mengembangkan nilai uang dapat menghindari efek *negative* dari inflasi merupakan alasan utama berinvestasi.

Ada berbagai macam cara yang dapat dilakukan pemilik modal dalam berinvestasi, salah satunya adalah dengan melakukan investasi di pasar modal. Menurut UU No. 8/1995 Tentang Pasar Modal, pasar modal adalah “sebagai suatu tempat berlangsungnya kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang di terbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.”

Setiap perusahaan terbuka dan *go public* didirikan dengan harapan bahwa perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan usahanya, berkembang dengan pesat untuk jangka waktu yang panjang. Pada awal pendirian perusahaan, umumnya telah di pandang cukup untuk dapat bertahan dalam aktivitas usahanya. Namun dengan berjalannya waktu, terjadi persaingan usaha yang semakin meningkat. Dan hal ini menyebabkan perlunya strategi yang tidak untuk membuat perusahaan bertahan, namun mampu untuk membuat perusahaan tersebut memenangkan kompetisi bisnis yang semakin ketat.

Pada manajemen investasi, *return* atau tingkat keuntungan merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi. “*Return* ini dibedakan menjadi dua, pertama : *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis, dan kedua : *return* yang di harapkan akan diperoleh investor di masa mendatang.” (Halim, 2003 : 112)

Return (tingkat keuntungan) merupakan rasio antara pendapatan investasi selama beberapa periode dengan jumlah dana yang di investasikan. Pada umumnya investor mengharapkan keuntungan yang tinggi dengan resiko yang serendah

mungkin. Hal ini menyebabkan para investor berusaha untuk menentukan tingkat keuntungan investasi yang optimal dengan menentukan konsep investasi yang memadai. Konsep ini penting dikarenakan tingkat keuntungan yang diharapkan dapat diukur.

Transaksi jual dan beli saham pada dasarnya adalah transaksi yang diperbolehkan dalam Islam, hal ini dikarenakan saham di pahami sebagai sebuah bukti kepemilikan atas perusahaan tertentu yang berbentuk aset. Dan investasi bukan di pahami sebagai utang perusahaan. Di sisi lain sebagai investor muslim, maka diwajibkan untuk berinvestasi di perusahaan yang menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip syariah.

Pada sekuritas konvensional maupun syariah, investasi memiliki sifat yang likuid atau mudah di rubah. Hal ini menyebabkan pentingnya perusahaan untuk selalu memperhatikan kepentingan para pemilik modal dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangannya.

Analisis kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan memanfaatkan laporan keuangan. Informasi laporan keuangan dapat digunakan dan di fungsikan sebagai dasar pengambilan keputusan baik oleh investor dan juga calon investor. Adapun kinerja keuangan suatu perusahaan dapat di analisis menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menunjukkan investor dan kreditur untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek di masa yang akan datang.

Secara umum rasio keuangan di bagi menjadi 4, yaitu : Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Aktivitas. Selama ini laba akuntansi selalu menjadi fokus perhatian dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Laba atau keuntungan merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Rasio keuntungan dipakai untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaannya.

Berbagai macam analisis kinerja keuangan, analisis yang paling sering digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah analisis rasio keuangan. Dalam analisis ini terdapat berbagai macam rasio, yaitu : rasio profitabilitas / rentabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas. Contoh – contoh rasio keuangan ada berbagai macam, seperti : *Return On Asset* (ROA), *Current Asset* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), perputaran total aktiva, dan lain – lain.

ROA (*Return On Asset*) merupakan bentuk dari rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada. Setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan untuk mendanai aktiva) di keluarkan dari analisis.

Rasio solvabilitas yang sering dikaitkan dengan *return* saham yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya yang di tunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga memberikan jaminan tentang besarnya hutang – hutang perusahaan dijamin dengan modal sendiri.

Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan finansial dari suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya pada saat di tagih berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan juga sebaliknya jika perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat di tagih maka perusahaan itu dalam keadaan tidak likuid.

Rasio Aktivitas yaitu rasio yang mengukur tingkat efektivitas sebuah perusahaan dalam penggunaan aset perusahaan atau aktiva yang dimilikinya. Rasio ini juga sering disebut rasio perputaran atau *turnover*. Secara umum, perputaran yang semakin tinggi memiliki arti semakin efektif tingkat penggunaan aset perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, seperti penjualan, penagihan piutang, pengelolaan persediaan, pengelolaan modal kerja, dan pengelolaan dari seluruh aktiva.

Bursa Efek Indonesia (BEI) mengeluarkan Jakarta Islamic Indeks (JII) dan juga Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tanggal 12 Mei 2011. Indeks ini mencerminkan pergerakan saham-saham yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK). Bulan Desember tahun 2007 merupakan tahun dasar perhitungan ISSI dalam awal penerbitan DES. Metode perhitungan yang digunakan menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. (Sumber : Bursa Efek Indonesia, diakses 15 Januari 2018)

Pada tanggal 8 Maret 2011 Bursa Efek Indonesia (BEI) mengeluarkan fatwa No. 80 tentang penerapan prinsip syariah dalam mekanisme perdagangan efek bersifat ekuitas di pasar regular bursa efek yang telah disahkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI). Dengan adanya pengesahan fatwa tersebut, maka penyelenggaraan perdagangan efek di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah memiliki dasar hukum fiqh yang kuat bahwa mekanisme lelang berkelanjutan (*Continuous Auction*) yang digunakan BEI dalam transaksi efek bersifat ekuitas di pasar regular sesuai dengan prinsip syariah.

Pada tahun 2014 ada 303 perusahaan berbasis syariah yang tergabung di dalam ISSI. Secara garis besar terdapat dua kategori portofolio saham, yaitu portofolio saham syariah yang stabil *listing* dan portofolio saham syariah yang tidak stabil *listing*. Indeks Saham Syariah Indonesia memiliki 8 sektor, yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar, sektor barang dan konsumsi, sektor aneka industri, sektor properti dan real estate, sektor infrastruktur, dan sektor perdagangan.

Menurut Pricewaterhouse Coopers International Limited, ritel dan barang konsumsi memiliki *return* yang cukup menjanjikan. Hal ini dikarenakan konsumsi dalam negeri merupakan salah satu faktor penting untuk mempertahankan perekonomian pasar pertumbuhan untuk bergerak naik. Hal ini didorong oleh perluasan kelas menengah yang memiliki kecenderungan lebih tinggi dalam kesanggupan membayar demi mutu dan nilai, dan karenanya mempercepat terbukanya peluang pada sektor ini. Hingga tahun 2010, 46% dari kelas menengah dunia berada pada pasar pertumbuhan, akan tetapi pada tahun 2020, kelas

menengah akan mengalami peningkatan jumlah hingga hampir 70% dan mendekati 80% pada tahun 2030.

Di sisi lain, Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2017 mencapai 5,07 persen atau lebih tinggi dibanding capaian 2016 sebesar 5,03%. Angka pertumbuhan ekonomi 2017 itu bahkan merupakan yang tertinggi sejak 2014 lalu. Hal ini ditulis di website resmi Sekretariat Kabinet Republik Indonesia yang dirilis di <http://setkab.go.id/tertinggi-sejak-2014-bps-pertumbuhan-ekonomi-2017-capai-507/>.

Peneliti melakukan penelitian di bidang industri barang konsumsi adalah dikarenakan pola pikir masyarakat Indonesia yang konsumtif. Selain itu, saham industri barang dan konsumsi lebih stabil daripada industri yang lain yang cenderung naik turunnya tidak stabil dikarenakan banyak faktor.

Berdasarkan pada seluruh pertimbangan penelitian ini untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), maka penelitian ini mengambil judul :

“Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR), dan perputaran total aktiva terhadap *return* saham perusahaan barang dan konsumsi yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2014-2018”

1.2. Kesenjangan Penelitian

Dari latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah :

1. Apakah *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio*, Perputaran total aktiva berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham perusahaan industri barang konsumsi yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2014-2018 ?
2. Apakah *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio*, Perputaran total aktiva berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham perusahaan industri barang konsumsi yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2014-2018 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan perputaran total aktiva secara parsial terhadap *return* saham perusahaan industri barang konsumsi yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2014-2018.

1.4. Ringkasan Hasil Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah melihat pengaruh langsung *return on asset* terhadap *return* saham, *debt to equity ratio* terhadap *return* saham, *current ratio* terhadap *return* saham serta perputaran total aktiva terhadap *return* saham perusahaan barang dan konsumsi di ISSI. Selanjutnya, dilakukan juga pengujian untuk membuktikan apakah *return on asset* memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Periode pengamatan untuk pengujian adalah kuartil 1 (Q1) tahun 2014 sampai dengan kuartil 4 (Q4) tahun 2018.

1.5. Sistematika Skripsi

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang menjadi dasar dari penelitian pengaruh rasio keuangan (ROA, DER, CR, dan perputaran total aktiva) terhadap *return* saham barang konsumsi yang tergabung dalam ISSI periode 2014-2018.

BAB 2 TINJUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan konsep dan teori yang berkaitan dengan pengaruh rasio keuangan (ROA, DER, CR, dan perputaran total aktiva) terhadap *return* saham barang konsumsi yang tergabung dalam ISSI periode 2014-2018 dan permasalahan yang di bahas dalam penelitian. Selain itu, pada bagian ini juga akan disampaikan penelitian sebelumnya. Pada bab ini juga disampaikan mengenai model analisis yang digunakan. Dan di akhir bab ini disajikan kerangka berfikir.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Merupakan bab metode penelitian yang berisi penjelasan mengenai tentang metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah,

identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi mengenai inti dari penelitian dimana menganalisis hasil dari penelitian yang dilakukan dari data yang diperoleh maupun dari hasil pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu, pada bab ini terdapat deskripsi hasil penelitian, analisis model, dan pengujian model serta pembahasannya.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab simpulan dan saran yang berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yang menjawab dari rumusan masalah dan saran yang dijadikan masukan bagi para calon investor, investor, dan pembaca. Selain itu terdapat perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya tentang pengaruh rasio-rasio keuangan seperti ROA, DER, CR, dan perputaran total aktiva terhadap *return* saham pada perusahaan barang konsumsi yang tergabung dalam ISSI periode 2014-2018.